

Budaya Antri Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Kids Holistik Manokwari

Lilis Dewi Sartika Sianturi^{1*}, Yuyun Tri Kaeksi¹, Epah Maspupah¹, Yanti Komala¹, Supriyadi¹

¹Universitas Panca Sakti, Jakarta Timur, Indonesia

*Corresponding Author: lilisdewisianturi@gmail.com, yuyuntriakaeksi29@gmail.com, maspupahepah4@gmail.com, yantioy1674@gmail.com, supriyadiesbe@gmail.com

Article History

Received : March 27th, 2023

Revised : April 18th, 2023

Accepted : May 20th, 2023

Abstract: Budaya antri merupakan hal yang sangat penting ditanamkan bagi anak usia dini melalui pembiasaan. Sejak dini edukasi antri harus ditanamkan agar di masa dewasa nanti anak sudah sadar akan pentingnya antri ketika berhadapan dengan layanan antri, seperti di bank, dalam peserta pemilihan umum, di pon bensin dan layanan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan kecintaan terhadap budaya antri sejak usia dini yang masih sulit diterapkan di berbagai bidang kehidupan masyarakat secara khusus di Indonesia. Dalam prakteknya masyarakat Indonesia masih perlu edukasi dalam kebiasaan antri dengan memulai dari anak usia dini. Hal inilah yang mendasari pendidik merasa terbebani untuk menerapkan kebiasaan antri di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin budaya antri dan penerapannya di TK Kids Holistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 23 anak, dengan jumlah responden 12 orang. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Persamaan Linear Regresi $Y = 36.308 + 0,045 X$ (2) budaya antri tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. (3) Uji signifikansi didapat persamaan garis regresi F hit lebih besar dari 0,05 dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau budaya antri tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. (4) Koefisien korelasi (rxy) 0,018 dan F hit (Fchange) = 0,187, dengan pvalue lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan Koefisien determinasi 0,018%, yang mengandung makna bahwa 1,8% variasi variabel kedisiplinan anak dipengaruhi oleh budaya antri.

Keywords: Anak Usia Dini; Budaya Antri, Disiplin;

PENDAHULUAN

Semua anak di dunia sudah memiliki berbagai potensi yang diwarisi sejak lahir, hanya perlu di bimbing dengan perhatian khusus baik dari orang tua, keluarga, guru, masyarakat maupun pemerintah (Rahmat, 2018). Pada usia ini perkembangan anak cukup signifikan dan memerlukan pendampingan dan pengawasan yang baik. Perkembangan anak secara terus menerus mengalami perkembangan baik fisik maupun koqnitif. Sejak lahir perkembangan anak perlu dirangsang, namun masih bergantung pada orang tua dan anggota keluarga lainnya (Nida, 2022). Mereka belajar dan mengingat tentang cara kerja semua hal yang ada di dunia melalui lima panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan merasakan. Perkembangan ini tentunya tidak dapat berdiri sendiri, perlu pembimbingan secara personal mengajari anak bagaimana selayaknya bisa

bersosialisasi dengan lingkungan. Pembiasaan yang terbangun akan sangat mudah diarahkan dalam mendisiplin anak. Disiplin yang dibangun membuat anak-anak terbiasa menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik setiap hari termasuk disiplin dan peraturan baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat sekitarnya (Hidayati, 2022).

Kebiasaan antri sangat dibutuhkan di dalam jenis layanan apapun, seperti di kantor, di SPBU, di Bank, di kantor pos, di mall dan jenis layanan lainnya. Antrian adalah untuk pelanggan (unit) yang membutuhkan pelayanan dari satu atau lebih titik server. Antrian adalah proses seseorang atau benda mengantre untuk menerima pelayanan (Ayunita et al., 2023). Budaya antri adalah cara seseorang atau sekelompok orang mengantri menunggu pelayanan, layanan ini memerlukan suatu tata tertib sehingga dapat berjalan secara teratur.

Disiplin sangat mempengaruhi tertibnya proses belajar mengajar di sekolah baik sekolah formal maupun informal. Kata disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk kepada proses belajar dan mengajar (Ma’ruf & Sri Gunarsih, 2019; Wahyidi, 2022). Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “disciple” yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin dapat diartikan juga sebagai semacam pengaruh yang telah dirancang sedemikian rupa untuk membantu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan (Sulistiyono, 2022). Dalam hal ini perlu edukasi yang berkelanjutan terhadap anak agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik setiap hari. Sikap atau perilaku yang sangat diharapkan oleh setiap guru atau pendidik agar proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar, baik di luar maupun di dalam kelas adalah disiplin. Disiplin identik dengan sebuah peraturan, ketetapan, atau tata tertib yang telah di atur dan disepakati bersama yang wajib di patuhi oleh semua unsur terkait di dalam lembaga maupun organisasi tersebut. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekitar.

Secara etimologi *disiplin* berasal dari bahasa Inggris *Disciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Fatma, 2021). Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus (Damayanti & Hasanambella, 2021; Mardes et al., 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku baik dalam lingkup organisasi, masyarakat maupun keluarga. Disiplin menuntut sebuah ketaatan seseorang secara terus-menerus selama aturan atau tata tertib tersebut berlaku dan menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

METODE

Teknik penelitian dalam penulisan ini berfokus pada wawancara terhadap pendidik dan

tenaga kependidikan yang ada di TK Kids Holistik Manokwari dengan mengajukan beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk memastikan impelmentasi antri di sekolah tersebut (Dagong & Arsana, 2019). Selain itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap siswa-siswi di TK Kids Holistik yang sudah menerapkan kebiasaan antri di sekolah (Purnomo, 2011). Selain dari pada itu penulis juga membuat angket yang terdiri dari 20 pernyataan tentang kebiasaan antri sebagai disiplin untuk anak usia dini. Angket tersebut disebarakan secara online dengan menggunakan google form dan disebarakan ke semua orangtua siswi yang ada di group TK Kids Holistik. Dari 23 responden, jawaban yang diterima sebanyak 12 responden yang dikaji dalam bentuk SPSS dengan metode uji yang sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di dapat data penelitian selanjutnya data di deskripsikan sebagai berikut: untuk variabel (X) budaya antri dan variable (Y) kedisiplinan anak, dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 23 Orang tua siswa dengan skor terendah 32.00 dan skor tertinggi 40.00 dengan rata-rata skor (mean) sebesar 37.0000 rentang skor 8.00, simpangan baku atau standard deviasi 2.86039, skor yang sering muncul (modus) 40.00, nilai tengah (median) 37.5000 (2) kedisiplinan anak dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 23 orang tua dengan skor terendah 10.00 dan skor tertinggi 40.00, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 15.5000, rentang skor 30.00, simpangan baku atau standard deviasi 8.68122 skor yang sering muncul (modus) 10,00, nilai tengah (median) 11,0000. Data penelitian yang telah dideskripsikan selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data menggunakan program SPSS versi.20 yaitu dengan menguji normalitas dan homogenitas data (Darwianis & Muhammad, 2020). Uji normalitas data dengan meggunakan uji Kolmogorov-Smimov Z untuk Variabel X budaya antri di dapat nilai (p-value) = 0,800 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, data insentitas budaya antri terhadap distribusi normal, Variable Y Kedisiplinan anak diperoleh nilai Provabilitas (p-value) =0,299 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian data kedisiplinan berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variable variable indenpenden dengan

menggunakan statistik maka dilakukan uji homogenitas yaitu uji levene. Dari hasil analisis pada tabel test of homogeneity of variances, diperoleh levene statistik = 4.029, $df1 = 1$, $df2 = 22$ dan $p\text{-value} = 0,52 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut. 1) Persamaan Regresi Linier. Diperoleh persamaan regresi; $Y = 36,308 + 0,45 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 19.997$ (t) dan $p\text{-value} = 0,068/2 = 0,034 < 0,050$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian budaya antri berpengaruh positif terhadap kedisiplinan anak. 2) Uji linieritas dan signifikansi persamaan regresi. Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA tabel dan ANOVA sebagai berikut sebagai berikut. Hipotesis statistik: $H_0: Y = a + Bx$ (regresi linear); $H_0: Y = a + Bx$ (regresi tak linear) Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh F_{hit} (TC) = 0,187 dengan $p\text{-value} = 0,675 > 0,050$ atau H_0 di terima. Dengan demikian tidak linier atau persamaan, regresi Y atau X adalah tidak linier. Hipotesis statistik: $H_0: \rho = 0$ (regresi tak berarti); $H_1: b = 0$ (regresi berarti). Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh F_{hit} (b/a) = 0,187 dan $p\text{-value} = 0,675 >$ dari 0,050 atau H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau budaya antri tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, ini berarti Hipotesis penelitian tidak didukung oleh data empiris. 3) uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y hipotesis statistik $H_0: \rho = 0$; $H_1: \rho \neq 0$, Uji signifikansi koefisien korelasi koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,018 dan F_{hit} (F_{change}) = 0,187, dengan $p\text{-value} = 0,675 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,018, yang mengandung makna bahwa 1,8 % variasi variabel kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh variabel budaya antri.

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear $Y = 36.308 + 0,045 X$ artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas; 2) Dari hasil analisis didapat Intensitas budaya antri tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, hal ini dapat dilihat $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05. Oleh

sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa budaya antri tidak berpengaruh positif terhadap kedisiplinan anak. 3) Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh F_{hit} dan $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05 atau H_0 Diterima. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau budaya antri tidak berpengaruh positif terhadap kedisiplinan anak 4) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,018 dan F_{hit} (F_{change}) = 0,187, dengan $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,018, yang mengandung makna bahwa 1,8 % variasi variabel kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh variabel budaya antri.

Budaya antri berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Budaya antri adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya (Magfiroh et al., 2019; Pradina et al., 2021). Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif dan konsep positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan. Ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri, selain itu hasil penelitian ini juga mendukung teori Heider dan Rander menyatakan bahwa kedisiplinan anak Taman Kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhasimi Arikunto (1980, 114) bahwa budaya antri di mulai dari kesadaran sendiri. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Kids Holistik Manokwari menggunakan budaya antri, antara lain; (1) Guru memberikan edukasi tentang budaya antri di sekolah; (2) Guru menjadi roll model dalam menerapkan budaya antri di sekolah; 3, guru mengajak orangtua untuk membiasakan anaknya untuk antri di rumah. 4, guru membiasakan pola budaya antri dalam setiap kegiatan di sekolah setiap harinya.

Dari hari hasil penelitian dengan judul Budaya Antri Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Anak Di TK Kids Holistik Manokwari dapat

1,8 % bahwa kedisiplinan anak dipengaruhi oleh kebiasaan antri di sekolah, sehingga pada penelitian ini budaya antri *signifikan* mempengaruhi keedisiplinan anak.

Tingkat kesibukan masyarakat dalam dunia kerja tergolong cukup tinggi dan semakin mengalami peningkatan setiap harinya. Dimana-mana semua orang berlomba-lomba dengan caranya untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa memperdulikan kepentingan orang lain. Cukup banyak waktu dan kesempatan bahwa semua orang dituntut untuk menunggu giliran dalam menyelesaikan pekerjaannya itu, seperti di pasar, di mall, dan banyak kegiatan lainnya yang menuntut budaya antri.

Tidak semua orang menyadari bahwa antri adalah sesuatu yang penting dalam proses menghargai sesama. Ditemukan masih banyak masyarakat yang berusaha mementingkan dirinya dengan mengesampingkan budaya antri dalam mengurus banyak hal. Penulis melihat betapa mirisnya ditemukan bahwa banyak masyarakat yang tidak seharusnya menjadi gilirannya berusaha agar menjadi yang terdepan tanpa memperdulikan orang-orang sudah antri berlama-lama. Hal inilah yang mendorong sebagai pendidik perlu menerapkan antri terhadap anak usia dini sebagai disiplin dengan sebuah pembiasaan.

Penetapan disiplin pada anak usia dini merupakan peluang yang sangat terbuka dan relevan untuk dimulainya disiplin sebagai sebuah aturan yang harus dilakukan. Anak akan terdidik dalam sebuah disiplin dengan memberi teladan yang dapat mereka lihat sebagai teladan yang dapat mereka terima tanpa beban.

Menurut Patmawati bahwa indikator karakter disiplin pada anak usia dini adalah: *Satu*, datang tepat waktu, *Kedua*, patuh pada tata tertib atau aturan Bersama/sekolah, *ketiga*, Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, *keempat*, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Disiplin adalah keadaan yang memungkinkan seseorang atau anak berperilaku sesuai dengan norma-norma kehidupan sosial yang telah ditetapkan, terutama disiplin dalam budaya vikaris. Mengenai disiplin menurut Kemendikbud (2012:20) menyatakan bahwa indikator kedisiplinan anak usia 3-4 tahun adalah: (1) selalu datang tepat waktu, (2) dapat memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) menggunakan objek dengan tindakannya, (4)

memungut barang dan meletakkannya kembali pada tempatnya, (5) berusaha mengikuti aturan yang telah disepakati, (6) rutin menunggu giliran, (7) memahami konsekuensi jika tidak disiplin. Dalam kajian yang dilakukan atas hasil pemaparan tersebut di Kemendikbud tahun 2012, mengacu pada dua indikator tetap, yaitu. H. (1) berusaha melaksanakan aturan yang telah disepakati dengan benar (2). Menunggu gilirannya. Padahal, budaya antre tidak eksklusif untuk anak usia 3-4 tahun. Hasil observasi harian 16 anak usia 3 sampai 4 tahun: Ketika mereka mengantri dan ingin masuk ke ruang belajar, enam atau tujuh anak ingin menunggu giliran, yang lain berlarian di depan mereka. Kegiatan yang selalu dilakukan dan tidak bisa dilepaskan begitu saja dari kehidupan untuk menunggu giliran di tempat umum adalah mengantri atau antri. Contohnya seperti mengantri saat membayar belanjaan di pusat perbelanjaan mengantri di bank, mengantri di toilet umum, mengantri beli tiket, mengantri naik bus, maupun mengantri membeli makanan. Mengantri sendiri telah menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat baik negara maju maupun negara berkembang (Zulyadi, 1996)

Teladan adalah perilaku yang sangat efektif dalam mengajarkan anak untuk serta merta menerapkannya termasuk dalam hal mengantri. Demikian halnya jika kita menginginkan suatu kenyamanan di tempat umum, maka dari diri kita sendiri yang harus memulai menciptakan kenyamanan tersebut. Menurut Hidayah (1996:13) bahwa antri merupakan perilaku sosial sekumpulan orang yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dan ingin kepentingannya dipenuhi, akan tetapi karena adanya tuntutan waktu dan keterbatasan sumber daya manusia akhirnya memaksa setiap orang harus mengikuti pelayanan secara bergiliran.

Implementasi Budaya Antri di TK Kids Holistik - Manokwari

Kebiasaan antri sudah menjadi sebuah disiplin yang harus ditaati oleh semua guru, orangtua maupun siswa di TK Kids Holistik. Dalam beberapa hal disiplin antri sudah diterapkan mulai dari awal masuk hingga pulang sekolah, dibawah ini akan dijabarkan beberapa kegiatan antri yang dilakukan di TK Kids Holistik Manokwari antara lain;

1. Antri masuk kelas.

Semua anak sebelum masuk kelas dapat bermain menunggu waktu jam masuk kelas dengan bermain outdoor dan melakukan ice breaking selama 15-20 menit. Setelah itu anak diarahkan masuk kelas masing-masing dengan mengantri, hingga gurunya mengizinkan masuk satu persatu. Hal ini bertujuan agar semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Antri menyimpan tas di loker
Sebelum duduk di kursi dan memulai pembelajaran, anak2 dianjurkan menyimpan tas di loker dengan mengantri agar tas yang di simpan tidak jatuh dan berantakan.
3. Antri mengambil media pembelajaran di meja.
Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan materi sesuai tema hari itu. Dan kemudian anak-anak diarahkan belajar melalui bermain dengan menggunakan APE yang sudah disiapkan di meja. Setiap anak akan menunggu giliran untuk mengerjakan kegiatan utamanya dengan mengantri.
4. Antri cuci tangan
Dalam banyak kegiatan, antri mencuci tangan wajib dilakukan dalam tuntunan guru. Dan anak-anak wajib berbaris rapi dan menunggu giliran untuk mencuci tangan, baik sebelum makan maupun setelah menggunakan APE.
5. Antri pulang sekolah
Sebelum pulang sekolah, anak-anak diajak untuk berdoa dan masing-masing anak mengambil tas dari loker kemudian mengantri di depan kelas sembari menyalami gurunya.
6. Antri Bermain Outdoor.
Berhubung permainan outdoor yang terbatas, anak-anak sudah di beri penguatan bahwa saat bermain, anak-anak tidak boleh menyerobot atau merampas mainan teman. Semua wajib menunggu giliran masing-masing dengan durasi waktu yang ditentukan oleh gurunya.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa Sebagian besar anak-anak di TK Kids Holistik sudah terbiasa antri di setiap iven dan kegiatan setiap harinya di sekolah, baik saat aktivitas baris berbaris, saat memasuki ruang kelas, saat cuci tangan, saat pulang dan dalam kegiatan lainnya. Guru tidak mengalami kesulitan setelah kebiasaan antri diterapkan sejak awal masuk sekolah hingga berjalannya waktu menjadi sebuah kebiasaan

yang baik bagi anak-anak tersebut. Dari sekitar 26 orang siswa terdapat 2 atau 3 orang anak yang masih perlu bimbingan dalam praktik antri di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena tidak membiasakan antri di rumah sebagai pembiasaan yang baik oleh orangtua anak. Menurut keterangan guru, bahwa sebagian orangtua masih menganggap kebiasaan antri adalah sesuatu yang tidak penting dalam penerapannya di rumah. Sehingga anak tersebut sedikit kesulitan untuk diarahkan dalam penerapan antri. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor penghambat dalam menerapkan budaya antri di TK Kids Holistik Manokwari, namun jika dilihat dari seluruh pembahasan dan hasil pengolahan data dari responden yang ada ditemui bahwa penerapan budaya antri di TK Kids Holistik mampu mendisiplinkan anak usia dini di sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penelitian ini.

REFERENCES

- Ayunita, S., Khadijah, K., Harahap, E. F., & Hakim, N. (2023). Penerapan Budaya Antri Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 239–246. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/493>
- Dagong, S. W., & Arsana, I. K. S. (2019). Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 204–213. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5086>
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106.
- Darwianis, D., & Muhammad, N. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan

- Keluarga Dan Pendidikan Orangtua Terhadap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 47–59.
- Fatma, F. (2021). Meningkatkan Etos Kerja Mandiri Guru Di SDN Bulungkobit Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 Dengan Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 1(3), 43–47. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JENN/article/view/1134>
- Hidayahi, C. (2022). *Pengaruh Nilai Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di SD N 04 Majakerta* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/27072/>
- Ma'ruf, A., & Sri Gunarsih, S. H. (2019). *Pola Pembinaan Karakter Kedisiplinan Melalui Shalat Subuh Berjamaah di Panti Asuhan Aisyiyah 04 Simo Boyolali* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/76587/>
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Mardes, S., Khadijah, K., & Arlizon, R. (2022). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 569–575. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3792>
- Nida, C. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus* [IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/8603/>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Purnomo, B. H. (2011). Metoddedan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=266661&val=5642&title=METODEDAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS CLASSROOMACTION RESEARCH](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=266661&val=5642&title=METODEDAN%20TEKNIK%20PENGUMPULAN%20DATA%20DALAM%20PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS%20CLASSROOMACTION%20RESEARCH)
- Rahmat, S. T. (2018). Filsafat pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13. <https://repository.unikastpaulus.ac.id/id/eprint/121>
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Penerbit P4I.
- Wahydi, A. (2022). The Relationship between Discipline and Learning Achievement of Class XI Students at SMA PGRI 4 Padang. *Holistic Science*, 2(3), 169–172. <https://doi.org/10.56495/hs.v2i3.211>